

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI
SISWA SD MUHAMMADIYAH PAKEL
PROGRAM PLUS YOGYAKARTA**



**Oleh:
Titik Dwi Jayanti
NIM: 1420411151**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titik Dwi Jayanti

NIM : 1420411151

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 April 2018

Saya yang menyatakan,



Titik Dwi Jayanti

NIM. 1420411151

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titik Dwi Jayanti, S.Pd.I

NIM : 1420411151

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 April 2018

Saya yang menyatakan,



Titik Dwi Jayanti, S.Pd.I

NIM. 1420411151





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM
PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI SISWA SD
MUHAMMADIYAH PAKEL PROGRAM PLUS
YOGYAKARTA

Nama : Titik Dwi Jayanti
NIM : 1420411151
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 17 Juli 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar *Master of Arts*
(M.A)

Yogyakarta, 14 Agustus 2018
Direktur,


Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP 19711207 199503 1 0026

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM
PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI SISWA SD
MUHAMMADIYAH PAKEL PROGRAM PLUS
YOGYAKARTA

Nama : Titik Dwi Jayanti

NIM : 1420411151

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.



Pembimbing/Penguji : Dr. Zulkipli Lessy, S.Ag, S.Pd,
M.Ag.,MSW



Penguji : Dr. Abdul Munip, M.Ag



diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Juli 2018

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Hasil/Nilai : 88.6 / A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu Alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENANAMAN NILAI - NILAI KARAKTER DALAM PROGRAM
PENGEMBANGAN DIRI SISWA SD MUHAMMADIYAH PAKEL
PROGRAM PLUS YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:


Nama : Titik Dwi Jayanti, S.Pd.I
NIM : 1420411151
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu Alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 9 Mei 2018

Pembimbing,


Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.
NIP. 19681208200003 1 001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا {٥} إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا {٦}

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.¹*

*Jika seseorang tidak berusaha, padahal nasibnya telah mengharuskannya berusaha, dia telah menyia-nyiaakan nasibnya itu, dan akan ditinggalkan. Namun orang yang bertekad baja tidak pernah menyerah pada ujian, akan selalu melihat masalah dengan mata terbuka. Dia adalah penembus zaman, yang selalu bergerak, jika ditutup satu pintu, dia akan menerobos pintu yang lain.
(Aidh al-Qarni, 2004: 58)*

Manusia yang kuat prinsipnya pun terkadang terpeleset, apalagi yang hidup tanpa nilai. Sebagai fondasi, Karakter Dasar seharusnya memang ada di tiap diri manusia.²

¹ QS. Al-Insyiraah [94]: 5-6

²Arie Sudewa, *Best Practice Character Building: Menuju Indonesia lebih Baik* (Jakarta: Republika Penerbit, 2011) ii.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini untuk:

*Almamater ku tercinta
Pascasarjana
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
&
Keluarga tercinta Bapak, Ibu
Dan Saudara-saudaraku yang selalu support aku.*

ABSTRAK

Titik Dwi Jayanti. 1420411151. Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Program Pengembangan Diri Siswa SD Muhammadiyah Program Plus Yogyakarta, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didik untuk menjadi manusia yang cerdas semata, tetapi membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Problemnya, pendidikan di sisi lain dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didik agar berakhlak mulia. Pelaksanaan pendidikan yang kurang seimbang, hanya akan memunculkan banyak perilaku buruk dan calon-calon pelaku buruk, jika tidak ditanggulangi. Sehingga pendidikan membutuhkan solusi agar capaian lulusan (siswa) dapat melahirkan generasi sesuai harapan. Itulah mengapa pendidikan karakter perlu diupayakan. Program pengembangan diri siswa di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta menjadi salah satu contoh solusi agar anak didik generasi bangsa nantinya terselamatkan. Dimana disana ada bentuk, metode dan strategi yang sarat akan solusi untuk diterapkan pendidikan karakter.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (kualitatif) dengan metode obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan reduksi data karena pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pengembangan diri yang ada.

Hasil menunjukkan bahwa: **1).** Bentuk-bentuk pengembangan diri siswa SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta terkait penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa adalah **Bimbingan Konseling (BK), Ekstrakurikuler** dengan empat macam a. Kewiraan: Hizbul Wathan, b. Olahraga: Tapak Suci, dan Sepak Bola, c. Seni: Drum Band, Seni tari, dan Seni Baca Al Qur'an, d. Ilmiah: Robotika, Sains Club, dan Komputer. "**Kegiatan Pembiasaan**" yang dilakukan secara **rutin**: shalat berjamaah (fardhu dhuhur dan asar) dan sunnah dhuha, **spontan**: senyum, salam, sapa dan jabat tangan, membiasakan: permisi, terima kasih, dan maaf. dan pengkondisian, **keteladanan**: keteladanan dari guru yaitu datang tepat waktu (*ontime*), Berpakaian Rapi, Sopan, Sederhana, rasa Terima Kasih, dan **terprogram**: Pesantren Ramadhan, Idul Adha, Mabit, *Outbond*, *Outdoor Learning School*.**2)** Nilai-nilai yang berhasil ditanamkan kepada peserta didik diantaranya Religius, Jujur, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/ Komunikatif, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab. **3).** Faktor pendukung: kurikulum sekolah, peran guru, keteladanan guru, pera orang tua, ekstrakurikuler, semangat dari dalam siswa, lingkungan sekolah yang mendukung. Faktor penghambat: adalah kondisi siswa yang *moody*, kebiasaan buruk dibawa ke sekolah, kebiasaan lupa, kurangnya menghargai waktu.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Pengembangan Diri

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Meneteri Agama RI dan Meneteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة خزية	Ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hiduo atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakatul fitri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	<i>i</i>
_____	fathah	ditulis	<i>a</i>
_____	dammah	ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	<i>a</i> <i>jahiliyyah</i>
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	<i>a</i> <i>yas'a</i>
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>i</i> <i>karim</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>u</i> <i>furud</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaulum</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم أعت لئن سكرتم	Ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'idat</i> <i>la'in syakartum</i>
--------------------------	-------------------------------	-----------------------------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن سائقيا	Ditulis ditulis	<i>al-Qura'ān</i> <i>al-Qiyās</i>
------------------	--------------------	--------------------------------------

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء الشمس	Ditulis ditulis	<i>As-Samā'</i> <i>Asy-Syams</i>
-----------------	--------------------	-------------------------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i> <i>Ahl as-sunnah</i>
-------------------------	--------------------	----------------------------------------------

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru. Tak lupa kepada keluarganya, para sahabatnya, dan mudah-mudahan sampai kepada kita selaku umatnya yang senantiasa mendapat safaatnya.

Dalam proses penyusunan tesis ini penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil. Ph.D, selaku Direktur Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ro'fah, M.S.W. Ph.D, selaku koordinator Program Studi Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya atas segala kebijaksanaannya untuk memudahkan urusan administratif sampai perkuliahan selesai.

4. Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D., selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, waktu, arahan, dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D, selaku Sekretaris Program Studi dan jajarannya untuk memudahkan urusan administratif sampai perkuliahan selesai.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmunya selama ini.
7. Ibu Menik Kamriana, S.Ag, selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta beserta Bapak dan Ibu guru dan seluruh karyawan sekolah yang sudah bersedia meluangkan waktunya dan selalu membantu penulis selama menyelesaikan penelitian.
8. Bapak dan Ibu tercinta dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, semangat, nasihat dan selalu mendo'akan penulis sehingga selesai *study* ini.
9. Sahabat PAI-D Mandiri angkatan 2014 yang telah bersama-sama berjuang, semangat belajar, nasihat, arahan dan juga canda-tawa, terima kasih.
10. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu.

Karya tulis ini hanyalah bukti simbolis pertanggung jawaban akademik.

Semoga bermanfaat. Kritik saran konstruktif selalu dinanti. Terima kasih.

Yogyakarta, 17 April 2018



Titik Dwi Jayanti
NIM: 1420411151

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
D. Kajian Pustaka	17
E. Metode Penelitian	25
F. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL MUATAN NILAI KARAKTER DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI	33
A. Konsep Nilai	33
B. Konsep Karakter	37
1. Penanaman Karakter	41
2. Tujuan Penanaman Karakter.....	50
3. Strategi dalam Penanaman Karakter	51
4. Metode Penanaman Karakter.....	54
5. Faktor yang Mempengaruhi Karakter.....	55
6. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	56
C. Pengembangan Diri	58
1. Pengertian Pengembangan Diri	58
2. Pelaksanaan Pengembangan Diri.....	59

3. Implementasi Program Pengembangan Diri.....	61
4. Dilihat dari Aspek Yuridis.....	64

BAB III : GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH PROGRAM PLUS YOGYAKARTA	66
A. Letak dan Keadaan Geografi	66
B. Sejarah Berdiri Sekolah	66
C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan	69
D. Siswa	70
E. Guru dan Karyawan	71
F. Sarana dan Prasarana	73
G. Kegiatan Sekolah	76
H. Kurikulum Sekolah.....	77

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	80
A. Pelaksanaan program pengembangan diri siswa dalam penanaman nilai karakter di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta.....	80
B. Keberhasilan penanaman nilai karakter dalam program pengembangan diri siswa di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta.....	120
C. Faktor yang mendukung dan menghambat dari penanaman nilai dalam pembentukan karakter kepada siswa.....	136

BAB V : PENUTUP	147
A. Kesimpulan	147
B. Saran-saran.....	148

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

1. Subyek penelitian 1	22
2. Subyek Penelitian 2	23
3. Nilai-nilai Karakter	57
4. Jumlah Siswa.....	70
5. Guru dan Karyawan	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 2: Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 3: Catatan lapangan
- Lampiran 4: Hasil Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan, anak dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, menyalurkan bakat dan juga membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Sehingga setiap anak pasti membutuhkan pendidikan demi pengembangan potensi diri agar ia bisa berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didik untuk menjadi manusia yang cerdas semata, tetapi membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didik, namun di sisi lain dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didik agar berakhlak mulia.¹ Sehingga pendidikan membutuhkan solusi yang dapat memperbaiki pembangunan kepribadian dari capaian lulusan untuk dibangun kepribadiannya agar cerdas dan berakhlak mulia.

Bila memperhatikan pelaksanaan dari pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini yang tampaknya sangat mementingkan kecerdasan intelektual, kita semakin perlu memahami dimanakah sesungguhnya masalahnya. Betapa pendidikan sering hanya menekankan anak didik

¹Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 15.

untuk menguasai atau menghafal pelajaran sekolah agar dapat mengerjakan soal-soal ujian dan mendapatkan nilai yang bagus. Betapa banyak orangtua juga gundah dan galau ketika anaknya mendapatkan nilai sekolahnya kurang bagus atau bahkan dibawah rata-rata, kemudian mereka berupaya dengan berbagai cara agar anaknya mengikuti pelajaran tambahan les.

Pelaksanaan pendidikan yang kurang seimbang, akhirnya memunculkan banyak perilaku buruk dari orang-orang terdidik. Padahal apabila kita mengacu pada kecerdasan yang perlu untuk dikembangkan, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan seimbang, maka besar harapan dapat terwujud melalui gambaran dan rencana tersebut. Ketiga macam jenis kecerdasan tersebut merupakan anugerah yang kuat dan luar biasa dari Allah SWT. Agar anugerah tersebut dapat dimanfaatkan secara baik dalam kehidupan, guru perlu mengembangkannya secara optimal.

Seperti kita ketahui telah menjadi rahasia umum. Persoalan yang seriusnya adalah praktik-praktik kebohongan dalam dunia pendidikan mulai dari menyontek pada saat ujian sampai plagiarisme.² Jika sebagai peserta didik sudah terbiasa dengan tipu-menipu alias manipulasi ujian, bagaimana nanti apabila sudah lulus kuliah dan bekerja? Bukankah itu akan melahirkan kembali pelaku-pelaku tindakan buruk. Hal ini yang menyebabkan mengapa “korupsi” seakan tidak pernah mati dan menjadi

²Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2004), 149.

budaya lestari yang turun-temurun di negara kita.³ Itu tidak bisa dibiarkan begitu saja, mesti ada solusi dari pendidikan dasar.

Padahal pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik seperti telah dijelaskan di awal. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul; unggul dalam ilmu, iman, dan amal.⁴ Sebab karakter seseorang terkait erat dengan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan spiritual sehingga pendidikan karakter dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Ketiga jenis kecerdasan tersebut harus mendapatkan perhatian yang baik dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

Beralih ke masalah pelajar, bahwa merosotnya akhlak siswa dan melemahnya karakter di kalangan peserta didik salah satunya disebabkan karena arus globalisasi yang tidak tersaring, meningkatnya kenakalan remaja di jalanan, serta sejumlah masalah yang menimpa generasi muda, sebagai harapan bangsa, banyak dirasakan oleh masyarakat. Kenyataan di atas diantaranya dipicu adanya penerapan sistem pendidikan yang lebih banyak didominasi oleh pengajaran yang menekankan aspek keilmuan terutama hafalan buta dan pencapaian hasil belajar untuk memenuhi KKM. Sebaliknya, penekanan masalah sikap, tingkah laku dan budi pekerti kurang mendapat porsi. Hal ini yang dirasakan juga oleh SD

³Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik dan Strategi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 17.

⁴*Ibid.*, 19.

Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta, sekaligus sebagai kegelisahan akademik yang menginspirasi penelitian tesis ini.

Berangkat dari kegelisahan tersebut SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan berusaha membenahi sistem pengajaran dengan memadukan secara integralistik sistem pendidikan nasional, kurikulum Muhammadiyah dan kurikulum Program Plus yang lebih berorientasi pada nilai-nilai keislaman, sebagaimana tercermin dalam visi dan misi sekolah tersebut.

Seiring berdirinya perguruan Muhammadiyah ini, telah disadari dan dirasakan bahwa bangsa Indonesia sedang mengalami krisis moral dan akhlak termasuk di kalangan peserta didik. Krisis moral masa kini tersebut jauh lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah yang terjadi pada masa-masa sebelumnya.

Selain itu, dampak perkembangan globalisasi dengan segala kelebihanannya, ikut menyumbang dekadensi moral dan berbagai macam krisis lainnya. Sehingga dunia yang semakin mengglobal sekarang ini telah bergerak dan berubah semakin cepat dan kompetitif, yang menyebabkan akselerasi ini sulit untuk diantisipasi sehingga dunia pendidikan pun mesti berbenah dan memperbaiki sistem dan desain serta strategi pengajaran.

Ditambah lagi mengenai krisis-krisis yang lain. Ditandai dengan meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan

menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, tindak asusila, perampasan, perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku remaja kita, juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan *bullying* di sekolah, kekerasan dan tawuran di kalangan pelajar yang sering terjadi, kasus asusila lainnya yang mencuat dan semakin memprihatinkan. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan-tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.⁵

Masalah pendidikan seperti tak habis-habisnya menjadi kritikan dan tuduhan karena besar pengaruh dan implikasinya terhadap keberlangsungan dan keberadaan suatu bangsa. Padahal melalui pendidikan itulah, diperoleh strategi bagi suatu bangsa untuk bisa bangkit dari berbagai krisis. Oleh karena itu, perlu ada langkah-langkah dan strategi agar bisa menyelesaikan masalah-masalah bangsa tersebut, setidaknya mengurangi dan menjadi solusi. Salah satunya dengan pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

Tetapi, sekali lagi dampak globalisasi yang terjadi beberapa tahun terakhir menyebabkan masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-

⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), VI.

anak.⁶ Dunia pendidikan seharusnya dapat mengajak para warganya, terutama peserta didik untuk lebih menghayati arti dan makna tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang telah disampaikan dan ditanamkan dari mulai sekolah. Secara sederhana, proses penanaman kepada peserta didik, sering diartikan sebagai pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, atau bimbingan oleh guru secara intensif. Hal ini sangat cocok, untuk dimulai sejak dini, seperti halnya usia sekolah dasar.

Upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter dan berkualitas melalui pendidikan, sebetulnya tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.⁷

Rumusan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang mulia, yakni membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung. Untuk membangun manusia yang berkarakter, kita membutuhkan sebuah sistem atau pembinaan yang baik. Sistem pendidikan yang baik adalah sistem yang memiliki materi yang lengkap dan juga seimbang, misalnya sumber Al-Qur'an dan sunnah, merupakan landasan pijakan hidup di dunia

⁶*Ibid.*, 1.

⁷*Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3 Ayat 1 Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

menuju akhirat, serta untuk keseimbangan dari sisi dunia, misalnya berupa sains. Oleh karena itu, pendidikan berbasis agama, seperti halnya pendidikan Islam merupakan salah satu solusi yang bisa diberikan kepada anak didik menuju perwujudan tujuan pendidikan nasional di atas.

Menanamkan ajaran Islam merupakan tanggung jawab bersama di lingkungan sekolah, sehingga dengan demikian akan tercermin dalam sikap, tingkah laku, dan cara menghadapi persoalan dalam kehidupan pribadinya.⁸ Pendidikan sebagai proses pembelajaran harus bertanggung jawab untuk menjadikan seseorang tidak hanya sekedar mengenal nilai-nilai kebaikan semata, melainkan menyadarkan anak untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan karakter atau kepribadian yang mulia. Karena pada hakikatnya pendidikan bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* tetapi sebagai *transfer of values*, dalam arti penanaman dan pengamalan nilai-nilai akan sangat berarti dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan hanya sekedar hafal buta atau tahu semata. Jika *values* sudah tertanam maka akan dengan mudah mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya problem di atas, maka kajian tentang penanaman nilai-nilai karakter menjadi urgen. SD Muhammadiyah Pakel Program Plus adalah sekolah yang berbasis keislaman, namun *input* siswanya berasal dari berbagai corak *background* keluarga yang homogen. Sehingga dalam sekolah tersebut dapat disinyalir bahwa dengan kurikulum pendidikan

⁸Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 107.

plus, sistem *fullday school* serta pengembangan diri yang ditawarkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter dengan seimbang dan apik.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakel Program Plus berdiri dengan harapan agar menghasilkan *output* yang Islami, berprestasi, memiliki keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta iman dan taqwa (IMTAQ) yang berwawasan lingkungan dilandasi akhlak yang mulia.⁹ Sekolah ini menginginkan bahwa dalam bersekolah terdapat nilai-nilai Islami dan juga nilai-nilai umum yang tertanam di dalam proses menempuh pendidikan, serta bisa teraktualisasi dalam kehidupan nyata.

SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian lapangan untuk tesis ini dengan alasan *pertama*, selain karena yang telah diuraikan di atas, keberhasilan SD Muhammadiyah Pakel dalam mengelola sekolah juga pernah mengalami pasang surut seperti halnya sekolah-sekolah lain. *Kedua*, sekolah yang berbasis Muhammadiyah yang manajemen sekolahnya diberlakukannya *fullday school*, dengan sistem pendidikan di sekolah penuh hari, maka semakin dekat dengan upaya untuk menanamkan nilai karakter secara intens. Selain itu sebagai upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter dan berkualitas melalui pendidikan formal. *Ketiga*, Program Pengembangan Diri siswa yang banyak pilihan, dimana pengembangan diri siswa tersebut berupa konseling dan berbagai bentuk ekstrakurikuler yang nantinya bisa membantu siswa untuk memunculkan bakatnya,

⁹Dokumentasi, dari visi SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta, pada tanggal 03 Maret 2016

kemudian dengan pilihan tersebut maka siswa akan menemukan hobinya dan juga akan lebih terarah. Sehingga, disamping pelajaran yang didapat dalam kegiatan belajar, pengembangan diri inilah nanti penanaman karakter kepada siswa ditanamkan.

Berdasarkan beberapa gambaran itulah, maka persoalan penanaman nilai karakter melalui pengembangan diri siswa di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta ditetapkan untuk dijadikan lokasi untuk penelitian tesis ini. Apabila hal itu dikaitkan dengan beberapa fenomena yang terjadi di era globalisasi saat ini, dimana krisis karakter dan krisis moral pada anak, dan untuk melindungi generasi yang akan datang maka sekolah dasar adalah saat yang tepat untuk ditanamkan nilai-nilai karakter, maka penelitian ini menjadi kian signifikan dan relevan dilakukan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa bentuk-bentuk pengembangan diri siswa di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta?
2. Nilai-nilai karakter apa yang ditanamkan dalam program pengembangan diri siswa di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus ?
3. Apa faktor-faktor yang pendukung dan penghambat penanaman nilai dalam pembentukan karakter siswa ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui bentuk program pengembangan diri dan mendeskripsikan proses pelaksanaan yang dilakukan dalam

penanaman nilai karakter di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam program pengembangan diri siswa di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan dari penelitian di atas bisa tercapai, maka penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, diantaranya:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian dalam upaya membangun karakter siswa melalui program pengembangan diri siswa di sekolah. Secara teoritis belum banyak yang mengkaji dan membahas secara mendalam.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah yang diteliti, hasilnya mudah-mudahan berguna bagi civitas sekolah, baik kepala sekolah, pendidik mengenai proses pelaksanaan dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui program pengembangan diri siswa. Sehingga dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, yang mempunyai keunggulan tidak saja dalam bidang akademik saja, namun nilai-nilai karakter dapat tertanamkan.

- 2) Bagi Majelis DIKDASMEN, temuan pada penelitian ini semoga memberikan informasi dan kontribusi pemahaman bagi para praktisi pendidikan di naungan perancang pendidikan kalangan Muhammadiyah, baik dalam terapan, konsep maupun praktis akan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter siswa melalui program pengembangan diri.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka inilah yang digunakan peneliti untuk mengetahui posisi penelitiannya dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan. Posisi ini untuk menentukan keberlanjutan atau tidak penelitian yang akan dilakukan, dimana signifikansinya akan diketahui dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian dan pengkajian yang telah ada, peneliti menemukan berapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan seialur dengan tema kajian penelitian mengenai Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Program Pengembangan Diri Siswa SD Muhammadiyah Program Plus Yogyakarta. Berikut hasil usaha penelusuran tesis yang berkaitan dengan tema penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syahdara Annisa Ma'ruf, berjudul "Model Pendidikan Karakter di Madrasah Mu'aliat Muhammadiyah Yogyakarta" pada tahun 2014 mengungkapkan pendidikan karakter dimulai dari pamong/kepala sekolah, ustazah/guru santri, pengurus asrama. Pendekatan yang digunakan dalam pendidikan

karakter adalah pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*); pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) yang menekankan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berfikir logis, sementara pendekatan perkembangan kognitif dan pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Tata tertib dibuat sebagai bentuk penegakan nilai-nilai karakter dengan melalui penanaman motivasi yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter pada siswa dengan pembelajaran di sekolah adalah dengan *reinforcement* (penguatan), maupun pemberi hadiah (*reward*) atau insentif (*incentive*). Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta membekali lulusannya dengan konsep 3D yaitu "Dirasakan", "Diakui", dan "Dibutuhkan" oleh masyarakat.¹⁰

Penelitian yang penulis lakukan di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta menekankan pada proses penanaman nilai-nilai karakter dalam program pengembangan diri siswa yang ada di lembaga tersebut, dan mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai karakter tersebut terjadi. Perbedaan yang lebih kelihatan adalah penelitian Syahdara, beliau meneliti topik yang sama dengan penulis yaitu tentang karakter, namun beliau mengungkapkan bahwa fokus penelitiannya adalah model dari pendidikan

¹⁰Syahdara Annisa Ma'ruf, Model Pendidikan Karakter di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

karakter yang diterapkan di *boarding school* (asrama) dan madrasah Muallimat.

Kedua, tesis Ahmad Zaenuri berjudul “Studi Evaluatif Sistem Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Terpadu Abu Bakar Yogyakarta” menyimpulkan bahwa terdapat dua alasan utama mengapa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta menggunakan *boarding school* sebagai sistem pendidikannya. *Pertama*, dalam rangka memberikan layanan pendidikan yang integratif antara pendidikan umum dan agama. *Kedua*, memaksimalkan pendidikan yang diharapkan dapat membentuk pengetahuan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Implementasi sistem *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta merupakan implementasi sistem pesantren pada sekolah umum berbasis Islam sebagaimana umumnya, hanya kemudian pada lembaga ini diberi nama Pesantren Terpadu Abu Bakar Ash Shiddiq.¹¹ Hasil analisis terhadap keberhasilan sistem *boarding school* SMP IT Abu Bakar menunjukkan bahwa sistem tersebut terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa. Perbedaan dalam penelitian ini lagi-lagi dengan sistem yang sama seperti yang diteliti oleh Syahdara. Letak perbedaan dengan penelitian ini adalah pada bentuk penelitian. Bahwasanya Ahmad Zaenuri mengusung topik tentang judul studi evaluatif, dengan begitu tentu ada perbedaan dalam kesimpulan maupun hasil penelitian.

¹¹Ahmad Zaenuri, Studi Evaluatif Sistem Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Terpadu Abu Bakar Yogyakarta, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Penelitian yang penulis lakukan di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta menekankan pada proses penanaman nilai-nilai karakter dalam program pengembangan diri siswa yang ada di lembaga tersebut. Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tema yang sama, yaitu tentang karakter. Sedangkan perbedaannya adalah beliau mengungkapkan tentang studi evaluatif yang dilakukan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, dimana dalam subyek yang diambil berbeda, dan fokus telaah penelitian menunjukkan sangat berbeda dengan yang penulis lakukan.

Ketiga, tesis Siti Nurhayati (2014) berjudul “Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita” mengungkapkan bahwa proses penerapan metode bercerita di TK Pembina Kecamatan Sanden dilakukan dengan beberapa tahap, yakni tahap perencanaan, tahap penerapan, dan tahap evaluasi. Ketiga tahap tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana metode bercerita ini dapat mempengaruhi karakter pada anak. Pada tahap pelaksanaan metode bercerita, guru biasanya menggunakan alat-alat peraga, ilustrasi gambar serta menerapkan metode dramatisasi dalam menyampaikan cerita. Implikasi dari penerapan metode bercerita di sekolah ini telah mempengaruhi karakter anak dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tersebut adalah cinta kepada Allah, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹²

Penelitian yang penulis lakukan menekankan pada bentuk dan macam pengembangan diri siswa yang ada di Muhammadiyah Paket Program Plus Yogyakarta serta fokus pada nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkan dan dibentuk kepada peserta didik. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah subjek dari penelitian ini tentu dilihat dari usia dan jenjang sekolah berbeda. Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bertema tentang karakter.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Budi Santosa berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Senggolan Tirtonirmolo Bantul Yogyakarta” pada tahun 2014, fokus pada proses dan metode penanaman nilai-nilai karakter peserta didik diterapkan sesuai dengan perspektif pendidikan Islam. Hasil dari penelitian yang beliau lakukan adalah bahwa sekolah telah berupaya dapat peningkatan ketaqwaan, keimanan, keilmuan tentang keislaman, dan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Budi Santosa dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus penelitian. Milik Budi Santoso fokus pada kegiatan ekstrakurikuler dan penanaman nilai khusus

¹²Siti Nurhayati, Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹³Budi Santosa, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta didik di SD Muhammadiyah Senggolan Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

dalam pembentukan karakter religius saja. Sedangkan penulis sendiri fokus pada penanaman nilai-nilai karakter melalui program pengembangan diri siswa yang ada di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan dalam hal ini adalah bertema sama, yaitu tentang karakter yang hendak dibentuk kepada peserta didik.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Rosanita Dewi Harahap berjudul “Penanaman Nilai Keagamaan Siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta” mengungkapkan bahwa pembelajaran akidah akhlak kelas V di MI Sultan Agung ini memuat nilai keagamaan dari dua aspek, yaitu aspek akidah yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan, sedangkan aspek akhlak yakni nilai yang berhubungan dengan perilaku atau tingkah-laku yang menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela, yang harus diteladani dan harus dijauhi oleh anak. Pembelajaran akidah akhlak bersifat aplikatif, sehingga dapat membiasakan diri untuk dapat menerapkan sikap yang telah ditanamkan di madrasah.

Cara guru akidah akhlak menanamkan nilai karakter keagamaan kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta dengan menerapkan berbagai metode yaitu metode keteladanan, metode adat kebiasaan, metode nasihat, metode memberi perhatian, serta metode hukuman. Sedangkan nilai yang ditanamkan oleh siswa terbagi dalam dua nilai yaitu nilai ilahiyah meliputi

iman dan Islam, taqwa, ikhlas, tawakal, dan syukur. Nilai insaniyah meliputi nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, cinta damai, nilai tanggung jawab, nilai toleransi dan nilai cinta tanah air.¹⁴ Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Rosanita Dewi Harahap berfokus penanaman nilai pada pembelajaran akhlak semata, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah berfokus pada penanaman nilai-nilai karakter dalam program pengembangan diri siswa. Persamaannya dengan penelitian ini adalah bertema sama yaitu membahas tentang penanaman nilai kepada siswa.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Khairani pada tahun 2012, berjudul “Pembentukan Karakter Siswa melalui Pola Asuh Orang Tua Di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara”.¹⁵ Bertujuan mengungkap tentang bagaimana strategi pembentukan karakter anak melalui pola asuh orang tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.

Penelitian yang beliau lakukan menekankan pada pemilihan strategi yang tepat diterapkan untuk siswa di sekolah tersebut, dan mengungkapkan bagaimanapun implikasi yang muncul dalam pembentukan karakter melalui pola asuh orang tua murid di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.

¹⁴Rosanita Dewi Harahap, Penanaman Nilai Keagamaan Siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

¹⁵Misbahul Khairani, Pembentukan Karakter Siswa melalui Pola Asuh Orang Tua Di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Misbahul Khairani menemukan bahwa orang tua harus menerapkan pola asuh demokratis, dimana orang tua cenderung mendorong anak agar bisa terbuka, bertanggung jawab atas tindakannya dan mandiri. Adapun implikasi yang terjadi dengan strategi tersebut karakter dasar atau nilai-nilai dalam karakter apabila anak diasuh dengan pola asuh demokratis maka akan menjadikan karakter anak dapat tercipta karakter baik, mandiri, percaya diri dan peduli lingkungan.¹⁶

Sedangkan penelitian yang penulis tulis menekankan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik melalui program pengembangan diri siswa yang ada di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta. Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian dengan tema yang sama yaitu tentang karakter. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah membahas tentang penanaman nilai-nilai karakter, terutama media yang dilakukan dengan pengembangan diri siswa yang ada di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta.

Ketujuh, dalam jurnal *al-Ulum* pada tahun 2014 yang ditulis oleh Dalmeri yang berjudul *Pendidikan untuk Pengembangan karakter (telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam education for character)*.¹⁷ Tulisan ini membahas tentang konsep pendidikan karakter dalam pemikiran Thomas Lickona sebagai upaya untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata

¹⁶*Ibid.*,

¹⁷Dalmeri, "Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam Education for Character)" *Jurnal Al Ulum*, Volume I, Nomor 1 Mei 2014/2015.

seseorang berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah menanamkan kebiasaan yang baik, sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Thomas Lickona menyatakan bahwa dasar hukum moralitas yang harus diterapkan dalam dunia pendidikan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama dalam kitab suci, dan implikasinya dari dasar hukum moralitas ini berlaku secara universal.

Dari berbagai penelitian di atas, dapat dilihat bahwa penelitian yang akan penulis lakukan merupakan hal yang berbeda dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Bisa dikatakan penelitian ini merupakan penelitian pelengkap dalam tema karakter yaitu implementasi karakter dalam penelitian sebelumnya.

Meskipun dalam penelitian ini ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya karena membahas dengan tema yang sama, tentang karakter, tetapi perbedaan mendasar yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu belum adanya penelitian yang memfokuskan pembahasannya pada penanaman nilai karakter melalui pengembangan diri siswa di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta. Peneliti mengungkap tentang bentuk-bentuk pengembangan diri yang ada di lembaga terkait, dimana objek penelitian ada di SD

Muhammadiyah yang bersistem *fullday school*, tentang nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui program pengembangan diri siswa, serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Penelitian deskriptif diarahkan menetakan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan.¹⁸ Penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan oleh peneliti. Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, ucapan, perilaku atau nilai untuk dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.¹⁹

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data variabel-variabel yang diteliti.²⁰ Teknik yang digunakan dalam menentukan subyek penelitian adalah nonprobability sampling. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan subyek penelitian yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap untuk anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dan yang

¹⁸ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2017), cet. III. 47.

¹⁹ *Ibid.*, 21-22.

²⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) 34-35.

digunakan adalah sampling purposive, yaitu penentuan subyek dengan teknik tertentu.²¹

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil tempat penelitian dan menjadikan kepala sekolah, murid-murid, dan dewan guru/pendamping program pengembangan diri, sebagai subyek penelitian di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta.

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta

Kepala sekolah, yaitu Ibu Menik Kamriana merupakan orang yang bertanggung jawab dan memahami berbagai keadaan dan aktivitas yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Karena itu data yang dapat dihimpun dari kepala sekolah dapat digunakan untuk mengetahui segala keadaan sekolah secara langsung dan untuk konfirmasi upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam program pengembangan diri siswa di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta.

- b. Orangtua siswa

Dalam penelitian ini, orangtua siswa ikut terlibat, karena orangtua termasuk dari bagian dari variable penelitian yaitu orang yang berperan di rumah untuk mendukung proses penanaman nilai-

²¹ Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 124.

nilai karakter, karena itu, konfirmasi, tanggapan, dan respon dari mereka juga menjadi hal yang penting.

Adapun orang tua yang telah ditemui dan telah terjadi proses wawancara adalah:

Tabel 1
Subyek Penelitian “Orangtua Siswa”

No.	Nama Siswa	Kelas	Nama Orang Tua	Pekerjaan
1.	Abbas Rozaq	1a	Sutarmi	Karyawan Swasta
2.	Rizqi Zulfahmi Akbar	4a	Yuliati	IRT
3.	Juzen Cahya Mahfira	5a	Zeni Nur Afiah	IRT
4.	Rais Darish Mukhtar	2b	Eva Puspita Sari	Wiraswasta
5.	Shafira Aulia Putri	3b	Atiek Winarsih	Wiraswasta

c. Siswa

Dalam penelitian ini, siswa dijadikan sebagai subyek yang dapat melengkapi data penelitian yaitu konfirmasi, tanggapan, dan respon dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah dan juga pendamping dalam program pengembangan diri siswa di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta.

Adapun nama siswa yang diwawancarai oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Subyek Penelitian
Pelaku Program Pengembangan Diri

No.	Nama Siswa	Kelas	Usia (th)	Pengembangan Diri
1.	Aisyah Kayla A.	1c	10	Tari
	Annisa Meylani Putri	1a	9	
	Kanahaya C.Majid	2b	10	
2.	Azma Mizania Saqita	2a	11	Sains Club
	Azfa Cendekia Perdana	3b	11	
	Safina Aqila	4b	13	
3.	Zaidan rafi Mubarak	1c	9	

	Khalid Ar-rasyid Fadilah Rafif Wijaya	2a 3a	10 12	Robotika
4.	Aprilia Wahyu Ardi Melati Noor Azizah Salsabila Nur Madina	3b 4b 5a	11 13 14	Batik
5.	Mafaaza Laila Naharin Rizki Zulfahmi Akbar Farid Afif Alfiansyah	3a 4a 5a	11 13 13	Seni Baca Al Quran
6.	Isa Akbar Mubarak Sultan Gibran Muh. Rafi Akbar	3b 4a 5b	12 12 14	Sepak Bola
7.	Amelinda Nabila Putri Nasywa Kamila Farhan Bayu Kurniadi	3b 4b 5a	12 12 13	Drumb Band
8.	Talitha Queena A. N. Happy nailin Najah Vanda Hapsari Nur R.	3b 4a 5a	11 12 14	HW
9.	Hazira Azka Dawaisy Shofa Rizka A. Daffa Muhammd F.	3a 4b 5a	12 13 14	Tapak Suci
10.	Hilmi Ahmad Fauzan M.Iqbal Religi M. Ihsan Arif	3a 4a 5b	12 13 14	Komputer
11	Isa Akbar Mubarak Fadilah Rafif Wijaya Fikra	3b 3a 5b	12 12 14	Bimbingan Konseling

d. Pendidik

Pendidik seperti guru kelas, guru pendamping dari proses Pengembangan Diri siswa SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta sebagai konfirmasi dan respon terhadap pelaksanaan program. Adapun pendidik yang menjadi sumber data wawancara adalah satu guru bidang kesiswaan, lima guru kelas dan pendamping dari setiap bentuk ekstrakurikuler.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengkonstruksikan kondisi aktual tentang penanaman nilai-nilai

karakter dalam program pengembangan diri siswa. Pendekatan yang dipakai adalah fenomenologi yaitu melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang esensial dari pengalaman kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti.

Dilihat dari sisi metode pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkahlaku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti.²² Hasil pengamatan di lapangan, yang berupa catatan wawancara, dokumentasi pada akhirnya akan penulis tuangkan secara apa adanya, sehingga akan menggambarkan situasi dan peristiwa secara alami sesuai dengan keadaan di lokasi sekolah, yaitu di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif. Data ini menunjukkan kualitas atau mutu dari suatu yang ada, berupa keadaan, proses, kejadian, dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk perkataan. Penentuan kualitas data itu menuntut kemampuan menilai tentang bagaimana mutu dan adanya sesuatu.

²²Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 81.

Oleh sebab itu peneliti memerlukan suatu ukuran berupa mutu standar atau mutu seharusnya (*das sollen*) atau yang ideal sebagai pembanding tentang keadaan, proses, atau kejadian yang dinilai. Penilaian dilakukan dengan menyatakan ada tidaknya penyimpangan mutu keadaan, proses atau kejadian sebagai data dari mutu ideal (seharusnya) atau dari standar mutu.²³

Data kualitatif dalam penelitian ini menunjukkan kualitas berupa keadaan, proses, kejadian tentang bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui pengembangan diri siswa di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data penelitian, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara untuk mendapatkan data primer dan dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder:

a. Observasi

Dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan program pengembangan diri siswa dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa digunakan teknik observasi partisipatif.²⁴ Bersamaan dengan itu, peneliti merekam dan mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi, dengan berbekal teori sebagai pisau analisis.

²³J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), 33.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 227.

Observasi yang dilakukan adalah dengan teknik observasi partisipatif dan bersifat terbuka, diketahui oleh para subyek penelitian. Hal yang dilakukan peneliti ini adalah mengamati secara teliti informasi yang diperlukan dengan menggunakan pedoman observasi sebagai panduan untuk memperoleh gambaran informasi tentang kegiatan program pengembangan diri siswa di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta.

Dalam prosesnya, peneliti ini langsung masuk ke ruang kelas untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran dari macam pengembangan diri, dan menyesuaikan tempat dimana proses pembelajaran dari pengembangan diri dilakukan, baik di dalam ruangan, ataupun di luar ruangan.

b. Wawancara

Metode wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang menunjukkan pertanyaan itu dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁵ Adapun ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.²⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari nara sumber, melalui dialog langsung

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2002), 135.

²⁶Masri Singaribuan dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3S, 1989), 60.

dengan narasumber, guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang pelaksanaan dan kondisi kegiatan program pengembangan diri siswa.

Wawancara ini dilakukan kepada siswa, guru pendamping, dan kepala sekolah terkait program pengembangan diri siswa di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta, tidak lupa dengan subyek seperti orang tua siswa. Wawancara pada siswa bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang program pengembangan diri siswa yang telah diikuti. Sejauh mana ia mampu mengimplementasikan pesan-pesan nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui program pengembangan diri siswa tersebut. Sedangkan wawancara dengan guru dan kepala sekolah bertujuan untuk mengetahui strategi dan metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri siswa, juga faktor pendukung dan penghambat. Dengan metode ini informasi terkait penanaman pendidikan karakter kepada siswa melalui program di sekolah bisa digali secara maksimal.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan penyelidikan terhadap dokumentasi tertulis. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁷

Metode ini digunakan oleh peneliti ini untuk memperoleh data tentang proses berlangsungnya program pengembangan diri siswa yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁸

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan atau sumber data yang telah ada.²⁹ Dengan melakukan triangulasi, maka sebenarnya peneliti telah mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Oleh karenanya, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain kemudian dilakukan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Dengan demikian, dengan triangulasi peneliti dapat mengecek hasil temuannya dengan jalan membandingkannya dengan

²⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jilid II, Cet. Ke XII, (Bandung: Alfabeta, 2009), 82.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 372.

²⁹*Ibid.*, 241.

berbagai sumber, metode, atau teori.³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi berdasarkan sumber. Triangulasi sumber yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Penelitian lapangan ini bersumber dari obyek penelitian di lapangan seperti kepala sekolah, guru, kepala bidang kurikulum, siswa, sumber hasil dokumen-dokumen sekolah, dan sumber lainnya yang dapat menunjang perolehan informasi untuk mendukung penelitian.

7. Analisis Data

Analisis adalah suatu proses mencari dan menyusun data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³¹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, dengan menggunakan penalaran *induktif*.³² Penalaran *induktif* merupakan cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit dan khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan dari hasil dokumentasi, observasi dan wawancara.

³⁰*Ibid.*, 322.

³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 34.

³²S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), 13.

- b. Mengadakan reduksi data dengan cara mengambil data yang diolah lebih lanjut.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan yang relevan.
- d. Melakukan kategori, dan melakukan pengkodean (*coding*) dalam hal ini penulis memilah mana yang termasuk bahan analisis, dan mana yang tidak termasuk bahan analisis.
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data melalui observasi tidak langsung dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian hasil tersebut diambil kesimpulan yang berhubungan antara hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang merupakan data primer.³³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal dimulai dengan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Bagian ini digunakan untuk mengetahui identitas penelitian dan menunjukkan keabsahan administrasi.

Bagian tengah (isi) berisi uraian penelitian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai suatu kesatuan. Pada tesis ini peneliti memaparkan hasil penelitian dalam lima

³³Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan* (Jakarta: Golden Terayon Press, 2003), 45.

bab. Pada setiap bab menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Sistematika penulis tesis ini sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan untuk mengantarkan pembahasan tesis secara menyeluruh. Bab ini berisi tentang apa yang melatar belakangi penulis sehingga tertarik untuk mengangkat penanaman nilai karakter melalui pengembangan diri siswa di SD Muhammadiyah Program Plus Yogyakarta. Kemudian rumusan masalah, yang dimaksud dengan rumusan masalah adalah mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Setelah itu dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, yaitu untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Sedangkan, kajian pustaka berisi tentang perbandingan antara tesis penulis dengan tesis yang sejenis tetapi berbeda judul. Kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian untuk mensistematisasikan metode dan langkah-langkah penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang dipergunakan dalam penulisan tesis ini. Terakhir adalah menjelaskan tentang sistematika pembahasan tesis, yang mana menjelaskan mulai dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V.

Bab kedua, berisi landasan teori yang berfungsi sebagai acuan teori dalam melakukan penelitian. Konten pada bab ini adalah terdiri dari tinjauan tentang karakter, mulai dari pengertian, tujuan penanaman karakter, proses pembentukan karakter, pilar-pilar dalam karakter, strategi dalam penanaman karakter, proses pembentukan karakter, faktor yang mempengaruhi karakter, efektifitas pembentukan karakter, evaluasi dalam

pendidikan karakter dan nilai-nilai Pendidikan Karakter. Dan juga tentang pengembangan diri siswa.

Bab ketiga, berisi tentang gambaran umum SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta. Gambaran tersebut meliputi, sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur kelembagaan, sarana dan prasarana, kurikulum sekolah dan program sekolah. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran utuh mengenai SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta sebelum melangkah pada pembahasan utama, yaitu penanaman karakter dalam program pengembangan diri siswa.

Bab keempat merupakan inti dari penelitian ini, yang berisis tentang pembahasan yaitu penyajian data hasil penelitian di antaranya berisi tentang (a) deskripsi pelaksanaan program pengembangan diri yang dilakukan dalam penanaman nilai karakter melalui pengembangan diri siswa di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta. (b) temuan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam program pengembangan diri siswa di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta. (c) Faktor apa yang mendukung dan menghambat dari penanaman nilai dalam pembentukan karakter melalui pengembangan diri siswa di sekolah.

Bab kelima adalah bab penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang “Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Program Pengembangan Diri Siswa SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan bahwa:

Pertama, bentuk dan macam dari program pengembangan diri siswa yang diterapkan oleh SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta untuk mengupayakan proses penanaman karakter kepada siswa terdapat bentuk Bimbingan Konseling (BK), 4 bentuk Ekstrakurikuler dengan berbagai macam yang ada yaitu a. Kewiraan: Hizbul Wathan, b. Olahraga: Tapak Suci, dan Sepak Bola, c. Seni: Drum Band, Seni tari, dan Seni Baca Al Qur'an, d. Ilmiah: Robotika, Sains Club, dan Komputer.

Kedua, nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik antara lain adalah religius, cinta tanah air, peduli sosial, tanggung jawab, disiplin, menghargai prestasi, percaya diri dan berani, sopan dan santun, mandiri, gemar membaca, peduli lingkungan, ikhlas, sederhana, kreatif, sabar.

Ketiga, faktor pendukung dalam proses penanaman nilai-nilai karakter dalam pengembangan diri siswa antara lain kurikulum sekolah, peran guru, keteladanan guru, peran orangtua, ekstrakurikuler, semangat dari dalam siswa, lingkungan sekolah yang mendukung. Faktor

penghambatnya adalah kondisi siswa yang *moody*, kebiasaan buruk yang dibawa ke sekolah, kebiasaan lupa, kurangnya menghargai waktu.

B. Saran-saran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti ini, ada beberapa saran tentang penanaman karakter kepada siswa SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Senantiasa meningkatkan upaya peningkatan mutu pendidikan baik secara kualifikasi maupun kompetensi untuk mewujudkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan kepada peserta didik dan *me-refresh* ilmu pengetahuan pendidikan agar mampu memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kecerdasan anak terutama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius kepada peserta didik.

2. Guru/Pendidik di kelas

- a. Selalu melakukan inovasi-inovasi dan terobosan baru yang lebih kreatif guna mengembangkan metode dalam upaya penanaman nilai dan pembentukan karakter pada peserta didik.
- b. Berani mengaktualisasikan berbagai macam kreatifitas kegiatan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM) dengan pendekatan multimedia dan metode yang relevan.

- c. Komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua wali siswa tetap selalu ditingkatkan agar perkembangan peserta didik dalam pantauan.
- d. Guru harus selalu mengingat keunikan peserta didik, sehingga penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan dapat disalurkan dengan baik.

3. Guru Pendamping Program Pengembangan Diri siswa

Adapun tahap-tahap yang dilakukan guru program Pengembangan Diri dalam pelaksanaan pembelajaran setiap kegiatan meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi. Dari semua kegiatan pembelajaran yang ada di dalam pengembangan diri siswa, sudah menjadi kewajiban untuk selalu memantau terhadap proses interaksi peserta didik saat bergaul dengan temannya, orang yang lebih tua, dan yang lebih muda.

4. Orangtua/Wali

Upaya sekolah membimbing dan mengarahkan perkembangan peserta didik, terutama dalam rangka penanaman nilai-nilai dan pembentukan karakter pada peserta didik tidak ada artinya tanpa adanya dukungan dari orangtua sebagai pendidik utama dan pertama di rumah. Orangtua hendaknya pro-aktif untuk bertukar informasi dengan guru atau pihak sekolah tentang perkembangan putra-putrinya di sekolah dan di rumah sehingga dengan demikian ada kesinkronan dan kesinambungan.

5. Saran Kepada Peneliti lebih lanjut

- a. Penulis baru memotret dan menganalisis pembentukan karakter yang sesuai dengan kurikulum pada suatu sekolah dan berkaitan dengan peran orangtua. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang dapat mengungkap pembentukan karakter yang terus berkembang mengikuti zaman.
- b. Selain lembaga pendidikan yang melakukan proses pembentukan karakter sebagai subyek penelitian hendaknya untuk ke depan penelitian terkait pembentukan karakter bisa dikembangkan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, Jakarta: Golden Terayon Press, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Arson, Achmad, *Kamus Al Munawwir*, Yogyakarta: Krapyak, 2009.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Azizy, A.Qodri, *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam, Persiapan SDM, dan Terciptanya Masyarakat Madani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri* (Jakarta: Departemen Agama, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Drajat, Zakiah *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Fitri, Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa; Pedoman Sekolah* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2011).
- Kesuma, Dharma, dkk, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Khan, Shafique Ali, *Filsafat Pendidikan AL-Ghazali* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 62.
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*, New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books, 1991.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2002).
- Mubarok, Zaim El, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: PT. Rosda Karya.
- Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mutmainnah, Robingatul, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam (Sebuah Aplikasi)*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2013.

- Nasution, S. *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Cet. ke-9, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.
- Q-Aness, Bambang dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.
- Rohmad, Ali, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2004.
- Singaribuan, Masri, dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S, 1989.
- Siregar, Maragustam, *Antologi Pendidikan Islam; Mengukir Manusia Berkarakter Kuat-Positif dalam Menghadapi Budaya Arus Global (Perspektif Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jilid II, Cet. Ke XII, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. ke-19, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Thoha, M. Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Wiyani, Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik dan Strategi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

TESIS

Harahap, Rosanita Dewi, Penanaman Nilai Keagamaan Siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Khairani, Misbahul, Pembentukan Karakter Siswa melalui Pola Asuh Orang Tua Di SDIT Nurul Ilmi Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Ma'ruf, Syahdara Annis, Model Pendidikan Karakter di Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Nurhayati, Siti, Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Santosa, Budi, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta didik di SD Muhammadiyah Senggotan Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Zaenuri, Ahmad, Studi Evaluatif Sistem Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Terpadu Abu Bakar Yogyakarta, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

JURNAL

Dalmeri, "Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam Education for Character)" *Jurnal Al Ulum*, Volume 1, Nomer 1 mei 2014/2015.

PERATURAN DAN UNDANG-UNDANG

Undang-undang Dasar RI, UUD '45 dan Hasil Amandemen, Solo: Sendang Ilmu, 2003.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat 1 Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

INTERNET

Hasanudin, dalam website <http://www.portalmahasiswa.wordpress.com> diunduh pada tanggal 15 Desember 2017, pukul 14.23 WIB.

Santoso, dalam blog www.godepok.com, diakses pada tanggal 8 Januari, pukul 04.50 WIB

M. Muhyi Faruq, Meningkatkan Kebugaran Jasmani melalui Permainan dan Olahraga Pencak Silat (Jakarta: grasindo, 2009), diakses dalam [http://id.wikipedia.org/wiki_pencak_silat.com](http://id.wikipedia.org/wiki/pencak_silat.com) pada hari Sabtu 17 Maret 2018, pukul 09.50 WIB.



A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan letak geografis sekolah
2. Pengamatan kehadiran guru, karyawan dan siswa ke sekolah
3. Pengamatan kegiatan/ proses belajar mengajar, yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui Pengembangan Diri (kebiasaan/ rutinitas, Bimbingan Konseling, budaya sekolah, ekstrakurikuler)
4. Visi dan misi yang didindingkan di sekolah
5. Melihat hasil prestasi yang pernah diraih

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah
2. Profil sekolah
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
4. Data Guru dan Karyawan
5. Data Siswa dan prestasi Siswa
6. Struktur Organisasi
7. Sarana dan Prasarana
8. Foto-foto kegiatan pengembangan diri: ekstrakurikuler, kegiatan sekolah, PHBI, pesantren ramadhan, dan kegiatan pendukung lainnya.

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara untuk Kepala Sekolah

- a. Identitas diri
 - 1) Nama : Menik Kamriana, S.Ag
 - 2) Jabatan : Kepala Sekolah
 - 3) Agama : Islam
 - 4) Pendidikan Terakhir : Strata satu (S1)
- b. Tujuan : untuk mengetahui tentang persepsi dari subyek wawancara, sejarah penyelenggaraan program pengembangan diri di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta, serta kebijakan sekolah yang diupayakan dalam mendukung pendidikan karakter.
- c. Pertanyaan dari peneliti
 - 1) Kapan berdirinya SD Muhammadiyah pakel?
 - 2) Motivasi apakah yang mendorong berdirinya SD Muhammadiyah Pakel?
 - 3) Bagaimana sejarah terbentuknya program pengembangan diri siswa?
 - 4) Berapa seluruh murid yang sekolah di sekolah ini?

Lampiran

- 5) Apakah visi di sekolah ini mengandung nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik?
- 6) Bagaimana persepsi Ibu sebagai kepala sekolah, terkait adanya program pengembangan diri siswa?
- 7) Kurikulum apa yang dipakai di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta ini?
- 8) Faktor dan motivasi apa yang mendorong diterapkannya program Pengembangan Diri Siswa di SD Muhammadiyah Pakel?
- 9) Apakah ibu optimis program tersebut memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter anak?
- 10) Setiap program pengembangan diri siswa tentu membutuhkan pendanaan. Berapa besar anggaran yang dialokasikan pihak sekolah dalam mendukung terlaksananya program pengembangan diri siswa tersebut?
- 11) Apa tujuan yang hendak dicapai dengan diterapkannya Sistem fullday school di SD Muhammadiyah Pakel?
- 12) Sejauh mana kesiapan pendidik dalam menyampaikan dan menanamkan nilai karakter kepada siswa?
- 13) Hal-hal apa saja yang dipersiapkan pendidik untuk bekal penyampaian visi dan misi terutama terkait penanaman karakter?
- 14) Apa tujuan yang hendak dicapai dengan diterapkan program pengembangan diri di SD Muhammadiyah Pakel ini?
- 15) Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan karakter siswa terkait sistem fullday school di SD Muhammadiyah Pakel?
- 16) Bagaimana keberhasilan sistem fullday school dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah Pakel?
- 17) Apakah peserta didik sudah memiliki perkembangan karakter yang baik selama belajar di sekolah ?
- 18) Metode apa saja yang diterapkan guna untuk menanamkan karakter pada peserta didik?
- 19) Karakter apa saja yang sudah ditanamkan pada peserta didik? Terutama yang sesuai dengan visi dan misi sekolah?
- 20) Keberhasilan apa yang sudah terlihat tertanam pada siswa di sekolah ini?
- 21) Adakah hubungan antara globalisasi dengan karakter siswa ditanamkan di sekolah?
- 22) Apakah kurikulum di sekolah ini sudah mengandung karakter?
- 23) Sejauh ini bagaimana peran kepala sekolah dalam pembentukan karakter kepada peserta didik ?
- 24) Adakah reward untuk siswa jika dalam even tertentu kegiatan pengembangan diri nya dilombakan?
- 25) Faktor apa yang mendukung dalam penanaman nilai karakter dalam pengembangan diri siswa?
- 26) Faktor apa yang menghambat dalam penanaman nilai karakter dalam pengembangan diri siswa?

2. Wawancara untuk Koordinator Program Pengembangan Diri dan Ekstra

a. Identitas diri

- 1) Nama : Dahuri, M.Pd.I
- 2) Jabatan : Guru PAI
- 3) Agama : Islam
- 4) Pendidikan Terakhir : Strata satu (S1)

b. Tujuan : untuk mengetahui tentang persepsi dari subyek wawancara, sejarah penyelenggaraan program pengembangan diri di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta, serta kebijakan sekolah yang diupayakan dalam mendukung pendidikan karakter.

c. Pertanyaan dari peneliti

- 1) Apa latar belakang penyelenggaraan PLH melalui program pengembangan diri siswa di sekolah ini?
- 2) Bagaimana gambaran manajemen/ pengelolaan yang dilakukan di SD Muh Program Plus ini?
- 3) Bagaimana bentuk kebijakan sekolah yang diselenggarakan di SD Muh Program Plus ini?
- 4) Bagaimana gambaran kegiatan pengadaan, pengelolaan sarana fisik sekolah yang mendukung tiap-tiap program pengembangan diri siswa?
- 5) Siapakah guru yang mengajar di tiap – tiap program pengembangan diri siswa ?
- 6) Adakah intensif yang diberikan kepada guru yang telah mengajar sesuai keahliannya tsb ?
- 7) Indikator apa yang menjadi patokan program pengembangan diri siswa ini dinyatakan berhasil?
- 8) Bagaimana gambaran implementasi dari keberhasilan dari pengembangan diri siswa ?
- 9) Apa manfaat pengembangan diri siswa ini diadakan menurut bapak?
- 10) Adakah pengembangan diri siswa tsb mengandung pendidikan karakter?
- 11) Bagaimana koordinasi dari sekolah untuk menyampaikan tujuan dari tiap-tiap pengembangan diri siswa kepada guru pengembangan diri siswa?
- 12) Apakah ada MoU di dengan guru dari Program Pengembangan Diri Siswa? Bagaimana konsekuensi-konsekuensi yang terdapat di dalamnya?

3. Wawancara untuk Guru

- a. Nama guru yang diwawancarai :
 - 1) Bapak Purwahid, S.Ag
 - 2) Fitri Afirka Sari
 - 3) Iin Muthmainnah

- b. Tujuan : untuk mengetahui tentang persepsi dari subyek wawancara, sejarah penyelenggaraan program pengembangan diri di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta, serta kebijakan sekolah yang diupayakan dalam mendukung pendidikan karakter.

- c. Pertanyaan dari peneliti
 - 1) Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan karakter dalam sistem fullday school di SD Muhammadiyah Pakel?
 - 2) Bagaimana langkah-langkah pembentukan karakter dalam sistem fullday school di SD Muhammadiyah Pakel?
 - 3) Bagaimana respon orang tua siswa selama ini terhadap proses pembentukan karakter dalam sistem fullday school di SD Muhammadiyah Pakel?
 - 4) Karakter apa saja yang ditanamkan pada peserta didik dalam sistem fullday school di SD Muhammadiyah Pakel?
 - 5) Nilai karakter apa saja yang sudah ditanamkan melalui kegiatan sekolah ?
 - 6) Apakah peserta didik diajarkan cara mendoakan orang tua dan gurunya saat berada di sekolah?
 - 7) Apakah peserta didik diajarkan untuk saling tolong menolong dan membantu temannya ketika mengalami kesulitan?
 - 8) Apakah peserta didik sudah diajarkan untuk menjaga dan memelihara lingkungan tempat mereka belajar agar tetap nyaman?
 - 9) Apa faktor pendorong dan penghambat proses pembentukan karakter siswa dalam sistem fullday school di SD Muhammadiyah Pakel?
 - 10) Bagaimana cara menanamkan nilai karakter dalam sistem fullday school di SD Muhammadiyah Pakel?
 - 11) Bagaimana hasil pembentukan karakter siswa dalam sistem fullday school di Muhammadiyah Pakel?
 - 12) Apakah pengertian dan pendapat anda tentang penanaman dan pembentukan karakter ?
 - 13) Apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran dalam program pengembangan diri siswa?

4. Wawancara untuk peserta didik

a. Identitas diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pendidikan Terakhir :

b. Tujuan : untuk mengetahui jawaban dari subyek dalam penanaman nilai-nilai karakter, mengetahui keberhasilan dari anak didik yang sudah masuk di sekolah SD Muhamamadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta

c. Pertanyaan dari peneliti

- 1) Apakah kamu senang belajar di sekolah?
- 2) Apakah kamu menekuni kegiatan pengembangan diri siswa?
- 3) Pelajaran apa yang paling kamu senangi?
- 4) Apakah bapak ibu guru sering menasihati mu ketika kamu salah?
- 5) Apakah bapak ibu guru sering mengingatkan untuk selalu sholat di rumah?
- 6) Apakah kamu diajarkan tolong menolong dengan teman saat di sekolah?
- 7) Apakah kamu selalu sholat berjamaah (dhuhur dan asar) dan selalu mendoakan orang tua?
- 8) Apakah kamu pernah melaksanakan sholat sunah dhuha?
- 9) Apakah kamu pernah melaksanakan sholat sunah qobliyah dan ba'diyah di sekolah?
- 10) Apakah kamu pernah melanggar tata tertib sekolah? Lalu apa yang terjadi selanjutnya?
- 11) Ketika kamu bertemu dengan guru dan orang tua apakah kamu selalu bersalaman dan menghormatinya?
- 12) Apakah kamu senang ketika kamu menjadi orang yang disiplin taat pada peraturan?
- 13) Apa yang kamu lakukan ketika mendengarkan adzan baik disekolah maupun di rumah? apa yang kamu lakukan setelah nya?
- 14) Apa kamu punya sahabat karib/ teman dekat di kelas mu?
- 15) Apa perasaan mu jika satu hari di sekolah, dari pagi hingga sore belajar dan bermain di sekolah?
- 16) Apakah kamu senang menyiram bunga yang ada di depan kelas?
- 17) Jika teman tidak membawa pensil apakah yang kamu lakukan?
- 18) Apakah selama ini kamu mengalami kesulitan ketika melakukan kegiatan yang ada di sekolah?
- 19) Bagaimana cara guru-guru mengajarkan adek-adek berdoa dan beribadah kepada Allah SWT?
- 20) Apakah kamu selalu berbuat baik ketika kamu berada di rumah?
- 21) Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? Ekstra apa yang kamu pilih?

- 22) Apakah ekstra nya mudah dilakukan? Apakah kamu senang mengikuti kegiatan tsb? Mengapa?
- 23) Apakah kegiatan ekstra yang kamu ikuti pernah diajukan untuk mengikuti lomba ? bagaimana hasil dari perlombanya? Bagaimana perasaan mu ketika mengikuti perlombaan tersebut?
- 24) Apakah guru mu memberikan motivasi yang berarti?

5. WAWANCARA KEPADA ORANG TUA

a. Identitas diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pendidikan Terakhir :

b. Tujuan : mengetahui seberapa jauhkan orang tua mengetahui tentang pendidikan karakter, dan mengetahui kebermanfaatan adanya progra pengembangan diri siswa di SD Muhamamdiyah Pakel Program Plus Yogyakarta

c. Pertanyaan dari peneliti :

- 1) Apa kah Anda sbg orang tua apa itu karakter?
- 2) Apakah anda merasa terbantu dengan adanya program Pengembangan Diri di SD Muhammadiyah Pakel untuk pembentukan karakter siswa?
- 3) Apakah anak anda sudah memiliki karakter yang baik saat berada di rumah?
- 4) Apakah selama ini anda merasa nyaman dengan program Pengembangan Diri di SD Muhammadiyah Pakel guna untuk penanaman nilai karakter dan pembentukan karakter putra putri anda?
- 5) Apakah perkembangan karakter putra putri anda cukup baik setelah mengikuti program Pengembangan Diri serbagai sarana penanaman nilai karakter dan pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah Pakel?
- 6) Sebagai orang tua, berkewajiban untuk selalu memantau perkembangan keagamaan anak anda, apakah saat berada di rumah anak anda tetap menjalankan ibadah dan berperilaku sopan, jujur dan suka menolong dengan orang tua dan teman-temannya saat berada di luar sekolah?

Catatan lapangan I

Metode Pengumpulan data : wawancara
Hari/ tanggal : Jumat, 27 Januari 2017
Jam : 07.40 – 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber data : Menik Kamriana, S.Ag. (Kepala Sekolah)

Deskripsi data :

Informasi merupakan kepala sekolah SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut upaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik yaitu dengan melakukan pembiasaan akhlak baik seperti pembiasaan bersalaman dengan guru, pembiasaan senyum, salam, sapa, pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu seperti saat sebelum makan, sebelum wudhlu, sebelum masuk masjid dan lain sebagainya. Selain dengan pembiasaan akhlak baik tersebut, upaya lain yang dilakukan sekolah antarlain yaitu dengan mengadakan pembiasaan ibadah, pembelajaran program plus, pembelajaran agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran. Pembiasaan ibadah diwujudkan sekolah dengan mengadakan kegiatan tadars beama, sholat dhuhur, ashar, dan dhuha berjama'ah. Pembelajaran program plus diwujudkan melalui program *tahfidzul Qur'an, tarjamatul Qur'an wa do'a, Tahsinul Qur'an, dan Qiro'ah wa kitabah Al Muyassaroh*. Pembelajaran agama Islam yang tentunya materi memuat

keagamaan yang dapat meningkatkan religiusitas peserta didik. Kegiatan ekstra kurikuler diaplikasikan pada ekstra Seni Baca Al-Qur'an (SBA). Serta kegiatan keagamaan yang diwujudkan melalui pesantren ramadhan, mabit, lomba-lomba keagamaan, serta peringatan hari-hari besar Agama Islam.

Pembiasaan ibadah tadarus dilaksanakan pada waktu pagi hari yakni pada pukul 06.45 sampai pada pukul 07.00. Pengampu tadarus adalah guru kelas masing-masing. Tadarus biasanya dilaksanakan dengan membaca Al-Quran ataupun setor hafalan Al-Quran maupun do'a tergantung pengelolaan guru kelas masing-masing. Kegiatan lain yakni lomba-lomba keagamaan biasanya dilaksanakan pada waktu pesantren ramadhan, *class meeting*, ataupun pada waktu hari-hari besar agama Islam seperti pada waktu nuzulul qur'an dan maulud nabi. Lomba-lomba yang diadakan meliputi lomba adzan, tahfidz, bacaan sholat, kultum, dan kreasi jilbab. Pesantren ramadhan diadakan setahun sekali yakni pada bulan ramadhan. Kegiatan tersebut rutin diselenggarakan dengan tujuan untuk melatih kemandirian, kedisiplinan, kesabaran, dan sosial peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya.

Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ tanggal : Senin, 27 Maret 2014
Jam : 07.00 – 08.12 WIB
Lokasi : Depan kelas VI
Sumber data : Dahuri, M.Pd.I (Koordinator Kesiswaan)

Deskripsikan data :

Informan merupakan koordinator kesiswaan SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. Selain menjabat sebagai koordinator kesiswaan informan juga menjabat sebagai guru kelas VI B dan gurmata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di depan ruang kelas VI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut: bagaimana gambaran pelaksanaan Program Pengembangan diri siswa, apakah orang tua mendukung dengan diadakannya pengembangan diri siswa, apakah ada pendamping khusus untuk program pengembangan diri siswa ini, bagaimana sekolah menyampaikan tujuan dari tiap-tiap pengembangan diri siswa.

Catatan lapangan 3

Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara
Hari/ tanggal : Senin, 28 Maret 2017
Jam : 07.00 – 08.12 WIB
Lokasi : Depan kelas VI
Sumber data : Bapak Sumarjo (Pendamping HW)

Deskripsi data:

Pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan dalam setiap Minggu dibagi menjadi 3 hari. kelas 3, 4 dan 5. Sehingga materi disesuaikan dengan tingkatan usia. Materi HW ini berupa tali temali, tepuk-tepuk, hafalan doa, hafalan beberapa surat, adab, permainan, dan lain lain. Kegiatan juga dibuat semenarik mungkin agar anak-anak tidak bosan. Karena kalau sudah senang dulu maka ilmu akan mudah masuk dan diterima. Dan ketika waktu sholat Ashar tiba maka anak-anak diusahakan untuk diajak ibadah di awal waktu.

Nilai – nilai yang ditanamkan di sini adalah kedisiplinan, cinta ilmu, komunikatif, bersahabat dan bertanggung jawab.

Catatan lapangan 4

Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara
Hari/ tanggal : Selasa, 18 April 2017
Jam : 13.30
Lokasi : Masjid mataram
Sumber data : Yulita (Pelatih Tapak Suci)

Deskripsi data:

Kali ini dengan Ibu Yulita menanyakan tentang pelaksanaan kegiatan Tapak Suci SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta, dan nilai-nilai apa yang tertanamkan melalui pengembangan diri siswa.

Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan Tapak Suci ini dilakukan dengan latar belakang bahwa perguruan Muhammadiyah. Dimana wajib ikut ekstrakurikuler Tapak Suci, karena di dalam kegiatan ini sangat banyak nilai-nilai penting untuk anak-anak (siswa). Diantaranya adalah patriotisme, nasionalisme, disiplin, tanggung jawab, komunikatif, dan sangat bermanfaat untuk *amar makruf nahi mungkar* untuk dikemudian hari, serta di dalamnya juga ada pesan-pesan spiritual yang anak-anak harus tahu.

Materi yang disampaikan ditingkat sekolah dasar : pukulan, tendangan, dan cara menangkis musuh. Walaupun materi terlihat sepele, ada ujian kenaikan level atau kenaikan sabuk.

Catatan lapangan 5

Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara
Hari/ tanggal : Selasa, 18 Maret 2017
Jam : 09.00
Lokasi : Lapangan Sido Kabul
Sumber data : Ade Sukmana

Deskripsi data:

Ekstrasepak bola ini, ketika mengajar anak-anak tidaklah semudah yang dibayangkan. Apalagi sesusah yang dibayangkan. Jangan. Tetapi anak-anak adalah pembelajar sejati yang berawal dari salah dulu, yang lama kelamaan akan terbiasa dengan kebaikan, dengan tidak salah lagi, meskipun pelan-pelan.

Anak bisa belajar tentang tanggung jawab pada saat ia mengerjakan peran didalamnya. Misalnya dipercaya sebagai pemain yang sudah diberikan kepadanya. Ia harus menjadi penjaga gawang (kipper), tentu ia akan melaksanakan sebaik baiknya. Ia belajar bertanggung jawab atas tugas yang dilakoninya. Bagaimana agar bola tidak masuk ke gawang saat ia jaga. Maka ketelitian dan ketangkasan harus diupayakan. Jangan sampai lengah disaat berjaga.

Nilai-nilai yang ditanamkan di dalam kegiatan ekstrakurikuler ini diantaranya sportif, ketangkasan, nasionalisme, komunikatif, kerja sama, bersahabat, disiplin, tanggung jawab dan suka berprestasi.

Catatan lapangan 6

Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara
Hari/ tanggal : Selasa, 17 Februari 2017
Jam : 10.00
Lokasi : Lnt 3 Sekolah
Sumber data : Purwahid, S.Ag

Deskripsi data:

Kegiatan ekstrakurikuler semacam ini perlu diadakan untuk anak usia Sekolah Dasar yang masih perlu penggodokan dan bimbingan untuk pembentukan karakter yang baik. Sebab Al Quran adalah sumber dari segala ilmu, baik ilmu pengetahuan umum ataupun ilmu pengetahuan agama. Mempelajari Al Quran tidaklah mudah. Sehingga mereka perlu adanya pengajaran dari guru/ sang ahli.

Ketika kegiatan ekstra seni baca Al Quran anak-anak diajari tentang ilmu *tajwid*, dan juga cara membaca dengan irama.

Mereka diajari nilai-nilai cinta ilmu, komunikatif, teliti, rasa ingin tahu, disiplin, mandiri dan religius.

Catatan lapangan 7

Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara
Hari/ tanggal : Jumat, 10 Maret 2017
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : kelas V b
Sumber data : Yushanafi

Deskripsi data:

Robotika merupakan aktivitas yang penuh tantangan sekaligus juga menyenangkan. Jauh harapan ke depan anak mampu membangun *skill* penting untuk anak dalam berbagai bidang seperti membaca, meneliti, berpikir kritis, dan memecahkan masalah, mekanika, elektronika dan pemrograman.

Selain itu, melalui robotika juga anak akan mengenal teknik yang benar-benar dipakai dalam dunia sains, desain, permesinan dan TI namun baru tingkat dasar, sesuai dengan ilmu dan jenjang kemahiran. Ia akan mendesain, membangun, memprogram dan menguji model dari bentuk dan jenis dari rangkaian robotika yang telah diberikan kepada mereka. Ia juga akan bertingkah layaknya seorang ilmuwan muda, melakukan investigasi, kalkulasi, menilai hasil kerja, mencatat serta mempresentasikan hasil kerjanya. Sehingga sebagai pendamping ekstrakurikuler ini harus pandai melihat kemampuan anak. Sejauh mana ia dapat menangkap pengetahuan dan mengembangkan teknik-teknik praktikum dalam pembelajaran ekstrakurikuler ini, nilai-nilai yang ditanamkan juga tidak terlupakan.

Catatan lapangan 8

Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara
Hari/ tanggal : Rabu, 1 Februari 2017
Jam : 08.55 WIB
Lokasi : Ruang TIK
Sumber data : Rulli Indrawan, S. Kom

Deskripsi data:

Pembelajaran komputer untuk anak usia dasar bertujuan melatih anak agar di masa depannya tidak gagap teknologi (gabtek) dan melatih kreatifitas anak dalam dunia Teknologi Informatika.

Di zaman yang serba menggunakan teknologi ini SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta berusaha memberikan keterampilan yang terbaik terhadap peserta didik walaupun fasilitas komputer yang digunakan di sana belum bisa mencukupi jumlah peserta didik. Terlihat saat pembelajaran komputer satu unit komputer masih dipakai dua siswa. Namun hal tersebut sudah mencukupi untuk bisa mendukung pembelajaran. Materi yang disampaikan guru memuat materi komputer seputar “Microsoft Word, Microsoft Excel dan Microsoft Power Point” disesuaikan dengan tingkat usia. Hal itu disampaikan kepada siswa dengan tujuan siswa agar dapat mengembangkan pola pikir yang cerdas, kreatif, inovatif, serta berwawasan IPTEK.

Nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswa untuk ekstrakurikuler TIK adalah cinta ilmu pengetahuan, kecerdasan, ketelitian, rasa ingin tahu, disiplin dan bertanggung jawab.

Catatan lapangan 9

Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara
Hari/ tanggal : Selasa, 21 Februari 2017
Jam : 10.00
Lokasi : Perpustakaan
Sumber data : Destri W (Pustakawan)

Deskripsi data:

Perpustakaan SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta ini menyediakan berbagai macam bacaan oleh peserta didik dan bapak/ibu guru. Koleksi di sekolah ini sudah cukup banyak yaitu buku fiksi dan non-fiksi. Untuk kegiatan kunjungan ke perpustakaan belum ada jadwal, namun setiap hari pada saat jam istirahat ada peserta didik yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku cerita dan lain-lain

Kegiatan seperti ini akan membina peserta didik menjadi terbiasa membaca dan secara tidak langsung maka akan menumbuhkan budaya membaca ke dalam diri peserta didik. Sehingga anak akan bertambah ilmu dan luas wawasannya. Tidak hanya belajar di dalam kelas dengan mata pelajaran yang sudah terjadwal, tetapi ada variasi yang di baca.

Nilai yang ditanamkan oleh pustkawan kepada anak didik adalah rasa ingin tahu, cinta ilmu, bersahabat, komunikatif, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.

Catatan lapangan 10

Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara
Hari/ tanggal : Senin 13 Februari 2017
Jam : 06.30
Lokasi : ruang kelas
Sumber data : Lathifa Suci Eliyya (anak kelas IV)

Deskripsi data:

Pada saat peneliti bertanya kepada anak bernama Lathifa, pada pagi hari saat sudah tiba di sekolah. Saya menanyakan tentang bagaimana tentang keteladanan yang diberikan oleh Bapak Ibu guru mbak?

Datang tepat waktu, semua Guru mengajarkan datang tepat waktu. Hal ini mengatakan bahwa bapak ibu guru di sekolah ini selalu datang sebelum bel masuk, bahkan ada yang sudah di sekolah ketika pukul 06.15 pagi, dan suasana masih belum banyak yang datang.

Sehingga pesan dan nilai yang disampaikan oleh pendidik berupa keteladanan berjalan dengan tepat.

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

“Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pengembangan Diri Siswa SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta”

1. Upacara Bendera/ Apel Pagi



Melalui kegiatan seperti gambar di samping, nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa antara lain: **kedisiplinan, percaya diri, tanggung jawab dan rasa nasionalis**

2. Pembiasaan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)



Melalui kegiatan seperti gambar di samping, nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa antara lain: cinta damai, respek, santun dan hormat.

3. Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah



Dilihat dari gambar disamping membuktikan bahwa sekolah ini mempunyai potensi SDM (guru, murid, dan manajemen) yang bagus dan berprestasi

4. Foto Pembiasaan kegiatan BTQ



Melalui kegiatan seperti gambar di samping, nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa antara lain: bertanggung jawab dan semangat belajar, cinta ilmu, kerja keras

5. Foto Pembiasaan Wudhu sebelum shalat



Melalui kegiatan seperti gambar di samping, nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa antara lain: religius, disiplin, dan jujur serta bertanggung jawab.

6. Foto Pembiasaan sholat Dzuhur



7. Foto Pembiasaan Sholat Sunnah Dhuha



8. Foto Pembiasaan Menyapu



Melalui kegiatan seperti gambar di samping, nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa antara lain: religius, disiplin, tanggung jawab, dan sadar diri.

Melalui kegiatan seperti gambar di samping, nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa antara lain: peduli lingkungan, tanggung jawab, disiplin, dan patuh dengan aturan sosial.

Lampiran Dokumentasi

9. Foto Kegiatan HW



Melalui kegiatan seperti gambar di samping, nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa antara lain: bersahabat/komunikatif, cinta ilmu, mandiri, disiplin, dan tanggung jawab

10. Foto Kegiatan Membatik



Melalui kegiatan seperti disamping, nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa antara lain: semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab, peduli lingkungan, rasa ingin tahu dan cinta ilmu.

11. Foto Kegiatan Pesantren Ramadhan



Penanaman nilai-nilai religius, mandiri (karena jauh dari orang tua), disiplin, komunikatif, bersahabat melalui kegiatan pesantren kilat.

12. Foto kegiatan *Outbond*



Penanaman nilai-nilai komunikatif, terampil, tangkas, mandiri, disiplin, tanggung jawab dan menjaga lingkungan, rasa ingin tahu, serta kerja keras melalui kegiatan outbond di alam bebas

13. Foto Kegiatan tapak Suci



14. Foto Kegiatan Drum band



15. Foto Kegiatan Akhirussanah



Melalui kegiatan seperti disamping, nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa antara lain:

Rasa ingin tahu, percaya diri, cinta ilmu, semangat kebangsaan, bersahabat, komunikatif, disiplin, kompetitif, suka berprestasi dalam agenda lomba, baik itu kegiatan tapak suci ataupun *drumband*.

Dari acara akhirussanah dapat kita tanamkan nilai-nilai karakter seperti:

Menghargai prestasi, kerja keras, disiplin dan cinta ilmu

16. Foto Kegiatan Wisuda



Penanaman nilai-nilai karakter: tanggung jawab, disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai, berprestasi pada proses menuju wisuda, semangat.

17. Foto Kegiatan Paduan Suara



Melalui kegiatan seperti gambar di samping, nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa antara lain: rasa ingin tahu, tanggung jawab, belajar percaya diri atas potensi, komunikatif dan cerdas.

18. Foto kegiatan Aktif Learning



Nilai yang dapat ditanamkan adalah: bersahabat/ komunikatif, gemar membaca, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, kerja keras, pada saat pembelajaran.

19. Kegiatan Bazar



Dari kegiatan bazar di samping dapat ditanamkan nilai-nilai: kreatif, kerja keras, peduli, lingkungan, komunikatif, dan penumbuhan potensi/ prestasi, kreatif, dan cerdas

20. Kegiatan Diesnatalis/ Milad Sekolah



21. Kegiatan HUT DIY



22. Kegiatan Baksos di Kulonprogo



23. Kegiatan Literasi



Melalui kegiatan seperti gambar di samping, nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa antara lain: rasa nasionalis, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta ilmu (belajar dari pakaian adat berasal), percaya diri, suku dan adat pluralis

Dari gambar disamping bisa diambil hikmahnya: guru-guru memberikan teladan kepada siswa dalam menanamkan nilai-nilai peduli sosial, bersahabat/ komunikatif, kreatif, kerja keras, dan religius

Rasa ingin tahu dan bersahabat, komunikatif, cinta ilmu, rasa ingin tahu, cerdas.

24. Kegiatan Outdoor ke Museum Jend Sudirman



25. Kegiatan Kunjungan ke Klaten



Penanaman nilai-nilai: peduli lingkungan, peduli sosial, bersahabat dan komunikatif, rasa ingin tahu akan ilmu melalui *outing class*.

26. Foto Kegiatan Wisuda Tahfidz



Dari acara kegiatan wisuda tahfidz dapat ditanamkan nilai-nilai karakter: tanggung jawab, disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, mandiri, sadar diri dan religius.

27. Suasana saat UKK



Nilai-nilai yang bisa dilihat dalam kegiatan di samping adalah: disiplin, tanggung jawab, dan jujur dalam mengerjakan ujian (hal utama), dalam pend karakter.

28. Suasana Pertemuan Orang tua/ Wali tiap bulan



Dalam acara pertemuan wali, anak-anak tahu bahwa orang tuanya juga ikut andil dalam proses pendidikan selama ini: tertanamkan rasa menghargai, menghormati, kerja keras dan disiplin.

29. Suasana Setoran Hafalan sebelum pulang sekolah



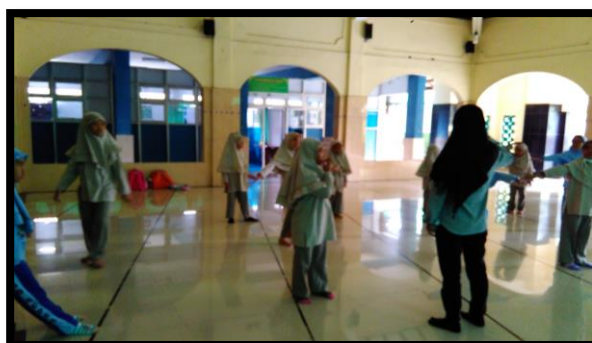
Melalui setoran hafalan anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab atas pendidikan yang tengah dijalani, kerja keras atas usaha menghafal, dan berusaha cinta akan ilmu, dan sadar diri atas kewajiban sebagai murid SD MP3 ini.

30. Cooking day



Dengan kegiatan *cooking day* anak-anak diajarkan untuk belajar mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, bersahabat, kreatif, inisiatif dan bertanggung jawab.

31. Tari khusus putri



Anak-anak diajarkan tentang nilai-nilai: disiplin, luwes, sabar, kerja keras, terampil, rasa ingin tahu, nasionalisme.

Lampiran Dokumentasi

32. Sains Club



Dengan kelas sains club, anak-anak diajarkan tentang nilai-nilai karakter, cinta ilmu, rasa ingin tahu, disiplin, kerja keras dan jujur.

33. Lomba lukis



Dengan kelas melukis maka anak-anak belajar tentang nilai-nilai: sportif, cinta ilmu, ulet, terampil, kerja keras, kreatif dan teliti.

34. Team PKS (Patroli Keamanan Sekolah)



Dari kegiatan tersebut anak-anak ditanamkan tentang kedisiplinan, ketertiban, kerja keras, komunikatif dan tanggung jawab

35. Wawancara dengan kepala sekolah



Peneliti sedang wawancara dengan kepala sekolah Ibu Menik Kamriana, S.Ag di ruang tamu sekolah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Titik Dwi Jayanti
2. Tempat, tanggal lahir : Kulon progo, 02 April 1990
3. Alamat : Pulo, Gulurejo, Lendah, Kulon Progo
4. No. Hp : 085878413222 (wa)
5. Nama Ayah : Muji Hadi Prayitno
6. Nama Ibu : Pariyah
7. E-mail : Titikdijah@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. TK : ABA Pengkol (1995-1996)
2. SD : SD N Pengkol (1997-2003)
3. SMP : SMP N 2 Lendah (2003-2005)
4. SMA : SMA N 1 Lendah (2005-2008)

C. Pendidikan Non Formal

1. Pelatihan di Efac (bahasa inggris) (2010)
2. Perakitan dan instalasi komputer di BEC Yogyakarta (2011)
3. Pelatihan les baca anak hebat “AHE” (2013)
4. Pelatihan pengobatan herbal (bekam) (2014)

D. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bidang Dakwah (tahun 2009)
2. Nasyi’atul ‘Aisyiyah kader Dakwah (tahun 2015-2019)
3. Sekretaris Badan Koordinator TPA Rayon Lendah (2015-2019)

E. Pengalaman Kerja

1. Penjaga butik muslim “Tazkiyya” di Suronatan Yogyakarta (2008)
2. Mengajar TKIT Ar-Royyan Bantul tahun 2011
3. Mengajar SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta tahun 2012

4. Bekerja di PT. Shin Etsu Batam tahun 2013
5. Mengajar di SMK Muhammadiyah 2 lendah tahun 2014-sekarang

F. Minat Keilmuan: Pendidikan Agama Islam, bussines online HNI HPAI

G. Karya Ilmiah: Penelitian (skripsi) “Pengembangan Diri SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta”

Yogyakarta, 29 April 2018

Penulis